

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA
MELALUI BUDAYA SEKOLAH YANG DITERAPKAN DI SD ISLAM AL MADINA**

Wita Ermayanti¹, Sumarno², Ida Dwijayanti³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

Alamat e-mail : witaermayanti@gmail.com , sumarno@upgris.ac.id ,
idadwijayanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the implementation of Pancasila student profile character education at Al Madina Islamic Elementary School and describe the culture that exists at Al Madina Islamic Elementary School. This research method uses qualitative research methods. Data collection techniques come from observation, interviews, and questionnaires. With the results of the analysis and discussion of the data obtained, it is clear that the implementation of the Pancasila Student Profile character education has met the very good criteria, namely achieving a score of 83.51, application of the character values of faith, devotion to God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence. , critical reasoning, and creativity. Through school culture habits such as attending morning assembly, reading Asmaul Husna, mujahaddah, midday prayer, midday prayer in congregation, respecting other people with good manners, getting used to being independent in doing things, being creative in making things and giving constructive ideas or suggestions.

Keywords: Character Education, Pancasila Student Profile, School Culture

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila di SD Islam Al Madina dan mendeskripsikan budaya yang ada di SD Islam Al Madina. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara, dan angket/kuesioner. Dengan Hasil analisis dan pembahasan dari data yang diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila sudah memenuhi kriteria sangat baik yaitu mencapai nilai 83, 51 penerapan nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui pembiasaan – pembiasaan budaya sekolah seperti mengikuti apel pagi, membaca Asmaul Husna, mujahaddah, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, menghargai orang lain dengan sopan santun, mebiasakan untuk mandiri dalam mengerjakan suatu hal, kreatif dalam membuat sesuatu dan memeberikan ide atau saran yang membangun.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Budaya Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan
usaha untuk mengembangkan

karakter sehingga mampu mencapai
nilai-nilai karakter yang diinginkan
oleh bangsa (Dewi dkk, 2019: 247).

Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengedepankan pada nilai-nilai luhur, akhlak mulia, dan budi pekerti yang berdasar pada agama dan adat istiadat agar menjadi warga negara yang bermartabat dan berakhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan bangsa (Rasyid, 2016:75). Selanjutnya, Cahyo (2017:16) mengemukakan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu cara efektif untuk memperbaiki akhlak atau moral siswa terutama pada jenjang sekolah dasar. Sejalan dengan penjelasan Dewi dkk. (2019:247) juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter harus dibentuk dan ditanamkan sejak awal terutama pada pendidikan dasar agar mempermudah membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter diberlakukan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan karakter lebih ditekankan pada pendidikan dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang. Implementasi pendidikan karakter dengan tepat dapat membangun masyarakat yang unggul termasuk siswa. Siswa yang unggul tidak hanya ditumbuhkan

kecerdasan menalar saja, tetapi juga harus ditumbuhkan kecerdasan segi moral. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rahim, Raisul, & Abdoludin, 2016) yang menjelaskan bahwa pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif dalam sistem pendidikan terus menerus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan karakter berada di pondasi utama dalam pendidikan nasional untuk menghadapi tantangan dan rintangan abad 21.

Memasuki abad 21 menuntut manusia untuk memiliki keterampilan hidup dasar dan menghadapi berbagai tantangan. Keterampilan pada abad 21 sangat erat kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi kompilasi referensi keterampilan abad 21 dan pembentukan karakter bagi seluruh pelajar Indonesia. sejalan dengan Rusnaini dkk. (2021:247) mengemukakan bahwa Profil Pelajar Pancasila menjawab tantangan dalam melestarikan nilai-nilai luhur dan moral bangsa, mempersiapkan mereka untuk berkewarganegaraan global, mencapai keadilan sosial, dan mewujudkan *life skill* abad 21 sebagai bagian dari pencapaian karakter. Selanjutnya, Kahfi

(2020:138) juga mengungkapkan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk menjaga nilai karakter bangsa, memanifestasikan kecakapan abad 21, dan menjadikan warga negara untuk memiliki kesatuan yang utuh, toleran, dan adil.

Pemerintah berusaha menanggulangi masalah dengan merumuskan kurikulum merdeka yang didalamnya ada nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan pandangan kebijakan Kemendikbud bahwa kurikulum bertujuan untuk mengembangkan siswa di Indonesia yang berkarakter Pancasila dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila didalam aktivitasnya sehari-hari. Berdasarkan visi dan misi Kemendikbud yang diatur dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 terkait Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia agar mampu secara global bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila dengan nilai karakter profil pelajar pancasila, seperti karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, karakter berkebinekaan global, karakter

gotong royong, karakter mandiri, karakter kreatif dan karakter bernalar kritis.

Keberhasilan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila di sekolah dipengaruhi oleh budaya sekolah yang positif. Menurut Wiyani (dalam Dewi dkk, 2019 : 247) menjelaskan bahwa budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Budaya sekolah juga harus disesuaikan dengan nilai yang ada di setiap sekolah.. Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sekolah dasar adalah dengan pembiasaan budaya yang ada dilingkungan sekolah. Penerapan pembiasaan budaya di lingkungan sekolah diharapkan dapat melatih siswa untuk lebih terangsang dan terbiasa dalam melaksanakan kegiatan yang terintegrasi dengan karakter Profil Pelajar Pancasila. Sehingga melalui pembiasaan disekolah kemudian akan muncul tindakan yang jika dilakukan secara konsisten akan menjadi sebuah budaya yang menjadikan identitas dari sekolah itu sendiri.

Penelitian ini mengambil fokus pada nilai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya yaang diterapkan disekolah. Nilai karakter

itu ada beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, karakter berkebinekaan global, karakter gotong royong, karakter mandiri, karakter kreatif dan karakter bernalar kritis. Penerapan Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila di beberapa sekolah sudah dilaksanakan, tetapi belum berjalan dengan maksimal. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Anam, 2022 : 4) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila salah satunya di SDN 2 Nogosari Pacitan telah dilakukan dengan baik dan rutin tetapi belum terlaksana dengan optimal. Penerapan karakter ini masih tergolong baru sehingga membutuhkan pedoman dan membutuhkan proses untuk menerapkan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini berdasar pada penelitian Barorina (2021) yang berjudul "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo" menunjukkan bahwa desain dan implementasinya telah berjalan baik. Adapun desain dari MI Al-Kautsar yaitu

pembiasaan/habituasi dan program mondok yang penerapannya meliputi: (1) berjabat tangan atau bersalaman, bina nafsiyah, mendirikan salat duha, salat berjamaah, mengoreksi dan membaca kitab, (2) melaksanakan tugas piket, (3) mencintai dan menyayangi teman, (4) merawat barang milik pribadi, (5) memberi tugas untuk memecahkan masalah dan literasi melalui membaca buku, (6) mengembangkan keterampilan anak berdasarkan minatnya, latihan rutin, dan menyelenggarakan kompetisi dari waktu ke waktu, sedangkan untuk SDN 1 Nologaten desainnya berupa program mingguan yang mencakup semua mapel yang terintegrasi dengan pendidikan karakter yang meliputi : (1) bersalaman, doa bersama, wudhu, salat dan hafalan surah pendek, (2) melakukan bakti sosial setiap hari Jumat, dan pada kegiatan sekolah, (3) melaksanakan tugas, kepramukaan, dan karate dengan mandiri, (4) peduli terhadap teman yang tertimpa musibah dan menghargai agama lain, (5) pemberian tugas literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, (6) seni tari, karate dan seni pramuka

untuk mendorong kreativitas pada siswa.

Selanjutnya, pada penelitian terdahulu yang serupa, yaitu pada penelitian oleh Jamaludin dkk. (2022) yang berjudul “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar” didapatkan hasil bahwa di SD Sintuwu Lemba yang terletak di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah telah menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan literasi dan numerasi, kegiatan gotong royong, kelas pesantren dan pendidikan agama, upacara bendera, dan pertemuan budaya sekolah. Hal ini sangat terkait dengan upaya pemerintah Indonesia untuk menerapkan pendidikan karakter di tingkat sekolah bahkan universitas.

Kemudian penelitian Asfika dkk (2023) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habitiasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal” didapatkan hasil bahwa Selanjutnya, pada penelitian terdahulu yang serupa, yaitu pada penelitian oleh Jamaludin dkk. (2022) yang berjudul “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah

Dasar” didapatkan hasil bahwa di SD Sintuwu Lemba yang terletak di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah telah menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan literasi dan numerasi, kegiatan gotong royong, kelas pesantren dan pendidikan agama, upacara bendera, dan pertemuan budaya sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut,

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 November dan 5 Desember 2023 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa pelaksanaan dan penanaman nilai karakter Profil Pelajar Pancasila melalui budaya di SD Islam Al Madina telah dilakukan secara rutin. Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila sudah dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan berdoa sebelum atau sesudah pembelajaran, membaca Asmaul Husna kemudian dilanjut hafalan hadits dan surat Yaa Sin, pembiasaan sholat dhuha dan sholat zhuhur berjamaah, mengerjakan tugas dengan mandiri, pembiasaan literasi di SD Islam Al Madina.

Selanjutnya wawancara yang telah dilakukan pada peneliti pada tanggal 5 November 2023 dengan

bapak Alek Budi Santoso, M.Pd., selaku kepala sekolah SD Islam Al Madina bahwa di SD tersebut telah menanamkan pendidikan karakter dengan mengaplikasikan kedalam keseharian mulai dari senyum salam, sapa sopan santun udah kita laksanakan pada pagi hari, kemudian janji siswa, Asmaul Husna, sholat dhuha, sholat dhuhur, mujahaddah, kita sudah melaksanakan setiap hari ada yang harian ada yang mingguan seperti itu. Dan kita evaluasi setiap bulannya sekali untuk kebiasaan-kebiasaan itu dibantu oleh wali kelas dan semua bergerak untuk membentuk karakter-karakter tersebut. Kemudian peneliti juga wawancara dengan guru kelas V, bahwa sebelum dirancang penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila, siswa SD Islam Al Madina sudah menanamkan dengan baik. Hanya saja penerapannya perlu ditingkatkan dan pembiasaan lagi. maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah yang diterapkan di SD Islam Al Madina

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018:9). Subyek penelitian ini kepala sekolah, guru kelas V C, dan siswa kelas V C SD Islam Al Madina. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket/kuesioner yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru kelas V di SD Islam Al Madina, kuesioner dibagikan kepada siswa kelas V menggunakan lembar kuesioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2016: 91). Adapun aktivitas dalam penelitian yaitu melalui pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi penarikan kesimpulan *conclusion drawing (verification)*. langkah tersebut dapat dilakukan

pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian adalah mengetahui implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui budaya yang diterapkan di SD Islam Al Madina. Dari hasil penelitian implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui budaya yang diterapkan di SD Islam Al Madina V C melalui angket/kuesioner. Peneliti melakukan wawancara dengan 2

narasumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas V. Angket/ kuesioner disebarkan kepada siswa sebanyak 13 orang untuk diisi berdasarkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang di terapkan melalui budaya sekolah

Dalam penyebaran angket/kuesioner terhadap 13 orang siswa dapat dilihat hasil skor yang diterima siswa untuk mengetahui seberapa meraka menguasai nilai karakter Profil Pelajar Pancasila melalui budaya sekolah

Hasil respon siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2

Tabel 1.1 Data Hasil Rekapitulasi Angket/Kuesioner Siswa

No.	Nama Siswa	Skor				Total Skor Jml. Skor x 100/120
		SS (4)	S (3)	KK (2)	TP (1)	
1.	Abyan	48	33	10	2	77,5
2.	Ananda	64	21	10	3	80,83
3.	Aninditya	88	15	0	3	88,3
4.	Aqila	80	12	8	2	85
5.	Ammar	60	30	2	4	80
6.	Dinara	72	18	8	2	83,3
7.	Dzaki	96	12	2	1	92,5
8.	Embun	52	30	10	2	78,3
9.	Guinta	48	48	0	2	81,67
10.	Irza	96	0	2	5	87,5
11.	Izza	96	3	0	5	86,67
12.	Kanzalova	56	30	8	2	80
13.	Katrina	80	12	6	3	84,16

Menghitung rata-rata Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya yang di Terapkan di SD Islam Al Madina Semarang dengan rumus:

$$X = \frac{\text{Total skor hasil rekapitulasi angket siswa}}{\text{Total jumlah siswa}}$$

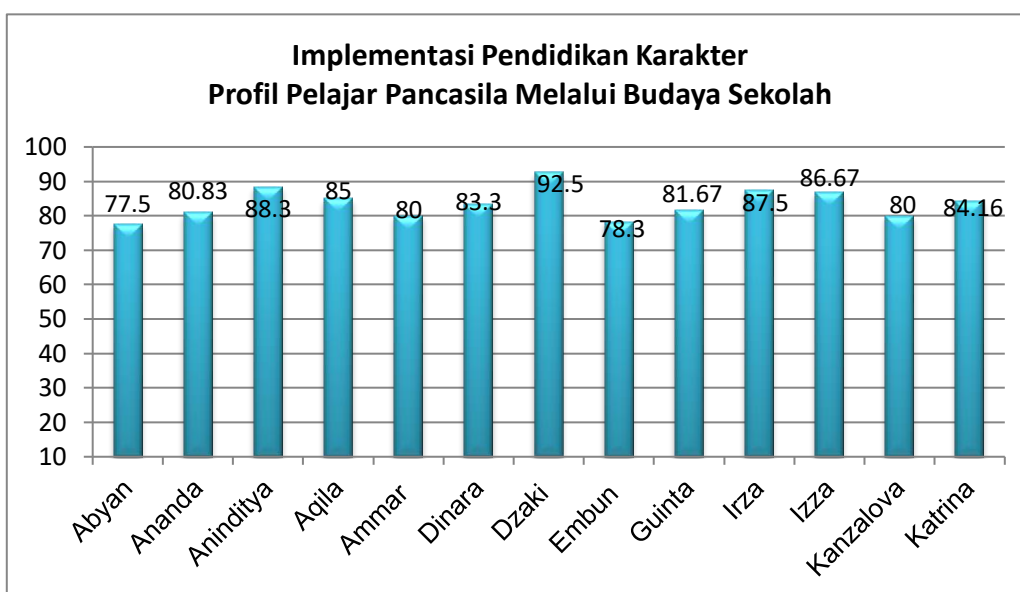
$$X = \frac{1085,73}{13} \\ = 83,51$$

Mengategorikan hasil rata-rata rekapitulasi angket/kuesioner berdasarkan kriteria implementasi pendidikan karakter profil pelajar Pancasila melalui budaya sekolah menurut Widoyoko (2009: 242) yang disajikan pada tabel

Tabel 1.2 Kriteria skor Implementasi Pendidikan Karakter
 Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Sekolah

Rentang persentase ketuntasan	Kriteria
$x > 80$	Sangat Baik
$60 < x \leq 80$	Baik
$40 < x \leq 60$	Cukup
$20 < x \leq 40$	Kurang
$x \leq 20$	Sangat Kurang

Tabel 1.3 Diagram Implementasi Pendidikan Karakter
 Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Sekolah



Tabel 1.1, tabel 1.2 dan gambar 1.3 menunjukkan hasil rekapitulasi angket/kuesioner siswa kelas V C Sekolah Dasar dari tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter siswa yang dituliskan dalam bentuk diagram. Berdasarkan data pada tabel 1.1, tabel 1.2 dan gambar 1.3 dapat dijabarkan bahwa siswa yang

bernama Abyan mendapatkan total skor 77,5 yang menunjukkan kriteria baik dalam memahami nilai karakter yang dalam profil pelajar pancasila ,elalui budaya sekolah. Pada siswa bernama Ananda mendapatkan total skor 80,83 yang menunjukkan kreteria sangat baik dalam memahami nilai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya

sekolah. Pada siswa bernama Aninditya mendapatkan total skor 88,3 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah. Pada siswa bernama Aqila mendapatkan total skor 85 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah. Pada siswa bernama Ammar mendapatkan total skor 80 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah. Pada siswa bernama Dinara mendapatkan total skor 83,3 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah. Pada siswa bernama Dzaki mendapatkan total skor 92,5 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah. Pada siswa bernama Embun mendapatkan total skor 78,3 yang menunjukkan kriteria baik dalam memahami nilai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah. Pada siswa bernama Guinta mendapatkan total skor 81,67 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai

karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah. Pada siswa bernama Irza mendapatkan total skor 87,5 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah. Pada siswa bernama Izza mendapatkan total skor 86,67 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah. Pada siswa yang bernama Kanzalova mendapatkan total 80 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah. Pada siswa yang bernama Katrina mendapatkan total skor 84,16 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah. Data selanjutnya yang didapat oleh peneliti selain data angket adalah data hasil wawancara dengan narasumber. Narasumber yang dimintai informasi terkait dengan permasalahan yang peneliti jadikan bahan penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas V.

Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui

Budaya Sekolah yang Diterapkan di SD Islam Al Madina

Profil Pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kemendikbud sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa Pelajar Pancasila adalah manifestasi pelajar Indonesia yang mampu secara global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri sebagai berikut: (1) beriman,,bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong,(4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Kemendikbud:2020). Berdasarkan observasi oleh peneliti dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V sejak tanggal 28 November 2023 didapatkan hasil temuan terkait dengan implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

Pertama, pendidikan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimana siswa memiliki akhlak dan hubungannya dengan Tuhannya. Siswa SD Islam Al Madina sudah

mampu melaksanakan praktiknya dengan sangat baik. Hal tersebut bisa terlaksana dengan baik melalui pembiasaan budaya sekolah, siswa kelas V selalu membiasakan diri untuk mengikuti apel pagi membaca Asmaul Husna, dilanjutkan masuk kelas berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, setelah itu dilanjutkan hafalan hadits dan surat Yaa Sin yang sudah ditargetkankan. Ketika istirahat siswa juga dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, tidak hanya itu siswa juga dibiasakan untuk mengedepankan akhlak mulia, seperti menghormati orang yang lebih tua maupun teman sebaya, menghargai pendapat orang lain, membiasakan sikap toleransi kepada orang lain. Pembiasaan budaya tersebut harus selalu kita jaga agar siswa memiliki perilaku beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia kepada sesama manusia.

Kedua, pendidikan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila berkebhinekaan global merupakan siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar melestarikan budaya dan menghargai keberagaman yang ada di Indonesia maupun di lingkungan sekolah. Implementasinya

dalam menerapkan karakter berkebhinekaan global di kelas V dibiasakan setiap hari Kamis diadakan hari bahasa yang setiap paginya ketika apel anak-anak dibiasakan belajar menggunakan bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jawa, dan tentunya bahasa Indonesia. Selanjutnya penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) kelas V SD Islam Al Madina semester 1 mengambil tema kearifan lokal dengan judul “Semarak Tari Kolosal Wonderland Indonesia” disitu siswa diajarkan dan mengingatkan kembali bahwa Indonesia memiliki banyak keberagaman budhaya, salah satu contohnya mengenalkan tari wonderland kepada siswa agar siswa itu bisa mengembangkan keterampilan bernarinya dan mengenala budaya yang ada di Indonesia. Kemudian implementasi berkebhinekaan global siswa dibiasakan untuk tidak membedakan dalam berteman dengan teman yang berbeda agama, rasa dan suku, saling menghormati orang yang berbeda keyakinan, memiliki sikap toleransi dan tidak berkelagi anara sesama, dan selalu menghormati teman.

Ketiga, pendidikan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila gotong royong merupakan karakter yang mengajarkan siswa untuk dapat menjunjung tinggi kerja sama untuk mencapai tujuan bersama gar meringankan pekerjaan, siswa kelas V ditanamkan pada proses pembiasaan rutin seperti; melaksanakan piket kelas sesuai dengannjadwal yang telah ditentukan, berusaha menolong apabila ada teman yang kesusahan, membantu guru apabila membutuhkan pertolongan, mau diajak bekerja sama ketika melakukan kerja kelompok, bersedia melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, dan berinfak setiap hari jumat untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan pertolongan.

Keempat, pendidikan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila mandiri, merupakan nilai karakter yang mengajarkan siswa untuk mengatur diri sendiri dalam melakukan suatu kegiatan secara mandiri tanpa harus melibatkan orang lain. Adapun implementasi karakter mandiri pada siswa kelas V SD Islam Al Madina seperti, mengerjakan tugas secara individu tanpa menyontek meski sulit sekalipun, aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuang

sampah atas kesadaran sendiri, membersihkan laci, meja dan kursi tempat duduk di kelas tanpa bantuan orang lain, melaksanakan shalat jamaah tepat waktu tanpa diperintah terlebih dahulu.

Kelima, pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila bernalar kritis, merupakan nilai karakter yang menekankan siswa untuk membiasakan diri memproses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan tepat. Implementasi pendidikan karakter ini melalui budaya sekolah pada siswa kelas V seperti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, pasti ada suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa, sehingga kemampuan bernalar kritis siswa akan diuji untuk dapat merespon, menganalisis, dan mengungkapkan secara presentasi di depan kelas memberikan ide kreatif dalam menyelesaikan suatu proyek, selanjutnya siswa mampu membedakan tindakan hal yang baik dan buruk dan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak dalam melakukan pembelajaran diskusi bersama teman kelompoknya, berani mengutarakan kritik atau saran yang membangun dan bisa menerima pendapat orang lain.

Keenam, pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila kreatif, merupakan nilai karakter yang mengajarkan siswa agar dapat mengubah dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermanfaat, bermakna, dan berdaya guna. Implementasi nilai karakter kreatif yang dilakukan ketika pembelajaran seni rupa anak-anak dilatih untuk membuat hiasan makrame, menganyam, menggambar dan pembelajarannya pasti ada nilai kreatif di dalamnya supaya anak bisa memberikan ide kreatif dalam menyelesaikan suatu proyek, bisa membuat teks puisi secara kreatif dan pada P5 (Proyek Penguatan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila) yang mengangkat tema kearifan lokal judul semarak tari kolosal wonderland Indonesia yang mengajarkan siswa kreatif dalam berlatih menari, memberikan ide kreatifnya untuk membuat properti yang akan digunakan untuk pentas.

Implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui budaya yang diterapkan di SD Islam Al Madina sudah memenuhi kriteria sangat baik yaitu mencapai nilai 83, 51 penerapan nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak, berkebhinekaan global, gotong

royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan begitu sekolah harus bisa mempertahankan budaya sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan seperti dengan visi dan misi sekolah yang sudah mencerminkan pendidika karakter yaitu terwujudnya pendidikan generasi dzurriyah thayyibah, berkarakter cerdas, berbasis Al Qur'an, berwawasan entrepreneur. Misi sekolah sebagai berikut mewujudkan generasi muslim yang berkualitas dibidang IMTAQ, IPTEK, dan berakhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki aqidah yang kokoh.

Menurut bapak Alek Budi Sntoso, M.Pd. selaku kepala sekolah mengungkapkan, pendidikan untuk generasi dzurriyah thayyibah yaitu generasi emas bahwa siswa itu ya unggul dalam bidang akademik maupun non akademik dalam bidang umum maupun dalam bidang agama. Kita terjemahkan dalam beberapa kurikulum yang ada di SD Islam Al Madina, kita punya kurikulum yang mengikuti dinas K13, kemudian kurikulum merdeka, kemudian kita punya ciri khas yaitu kurikulum BTQ, kurikulum PAI yang mungkin beda dengan sekolah-sekolah yang negeri seperti itu. Itu sebagai wujud dari visi

misi yang ada di SD Islam Al Madina. Contoh saja ketika kita sedang membahas kurikulum PAI biasanya disekolah umum hanya ada satu pelajaran PAI saja, tapi disini itu ada Al Quran Hadits, tarikh, kemudian fikih, akidah, kemudian ditambah dengan bahasa Arab itu tidak lain untuk mewujudkan visi misi yang ada di SD Islam Al Madina. Kemudian kita juga berwawasan Entrepreneur ini juga kan di salah satu tema yang ada di P5 yaitu entrepreneur bahwa anak-anak itu bisa mengembangkan bakat dalam berwirausaha seperti yang kita adakan waktu P5, adanya bazar kita membuat pengalaman tersendiri buat anak-anak. Anak-anak mengalami langsung bagaimana menjadi seorang penjual, melayani konsumen, kemudian menghitung labanya itu memang menjadi pengalaman tersendiri dan ini juga banyak di apresiasi oleh wali murid kita. Sekolah juga menunjang dari segi prasarana yang memadai walaupun ada beberapa kelas yang belum ada proyekturnya tetapi akan diusahakan untuk ada semua agar kegiatan pembelajaran dan proses mentransfer ilmu bisa berjalan dengan baik. Kegiatan implementasi juga diadakan evaluasi pada setiap minggu atau bulannya agar siswa

mempunyai sikap yang mencerminkan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila sudah memenuhi kriteria sangat baik yaitu mencapai nilai 83, 51 penerapan nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui pembiasaan – pembiasaan budaya sekolah seperti mengikuti apel pagi, membaca Asmaul Husna, mujahaddah, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, menghargai orang lain dengan sopan santun, membiasakan untuk mandiri dalam mengerjakan suatu hal, kreatif dalam membuat sesuatu dan memberikan ide atau saran yang membangun. Sehingga terciptanya pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui budaya sekolah yang diterapkan di SD Islam Al Madina.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Y. C. (2022). "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Pada Kelas V SDN 2 Nogosari Pacitan". Doctoral dissertation. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Barorina, Z. (2021). "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo". Doctoral dissertation. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Cahyo, E. D. (2017). "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar". *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), p. 16.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., dan Hadi, S. (2019). "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), p. 247-255.
- Jamaludin, J., Amus, S., dan Hasdin, H. (2022). "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Kahfi, A. (2022). "Implementation of Pancasila Student Profile and amplications For Student Character at School". *Dirasah:Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), pp. 138–151.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mustoip, S. (2018). "Implementasi Pendidikan Karakter". Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

Rahim, A., Raisul, S., & Abdoludin, I. (2016). Character Issues : Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(17), 158–165.

Rasyid, H. A. (2016). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah". *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).

Rusnaini, R, Raharjo, R., Suryaningsih, A., dan Noventari, W. (2021). "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa". *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), p. 230.S

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.